

ANALISIS MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DI KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH AIMAS

Nur Indah Hanakiray Selay¹, Suhartini Sumadi², Surya Putra Raharja³
Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong
hanaindah04@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan motivasi peserta didik kelas VIII dalam implementasi pembelajaran matematika berbasis *online/daring* di SMP Muhammadiyah Aimas. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer. Subjek penelitian ini adalah 3 peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah Aimas yang sudah mengikuti pembelajaran jarak jauh (*daring/online*) dalam pembelajaran matematika. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian inimenunjukkan bahwa peserta didik dengan kriteria hasil belajar tinggi mempunyai motivasi belajar matematika metode *daring* yang tinggi, hal ini dilihat berdasarkan empat indikator motivasi tersebut, dimana tiga diantaranya memenuhi variabel motivasi belajar. Kemudian peserta didik dengan kriteria hasil belajar sedang mempunyai motivasi belajar matematika metode *daring* yang sedang, hal ini dilihat berdasarkan empat indikator yang diteliti, dimana dua diantaranya memenuhi variabel motivasi belajar. Sedangkan pada peserta didik dengan kriteria hasil belajar rendah mempunyai motivasi belajar matematika metode *daring* yang lebih rendah dari lainnya, hal ini dilihat berdasarkan empat indikator yang diteliti, dimana peserta didik tersebut hanya memenuhi variabel motivasi pada item mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru di indikator ketekunan dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran dan item mencatat penjelasan yang disampaikan oleh guru di indikator kemandirian dalam belajar matematika.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Belajar Matematika, Pembelajaran Daring

Abstract: *This study aims to find out and describe the motivation of Grade VIII students in implementing online/online-based mathematics learning at SMP Muhammadiyah Aimas. This type of research is descriptive research with a qualitative approach. The data source used is the primary data source. The subjects of this study were 3 class VIII students of Muhammadiyah Aimas Middle School who had participated in remote learning (online) in learning mathematics. Data collection techniques by way of observation and interviews. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and verification. Therresults of this study indicate that students with high selection of learning outcomes have a high motivation to learn mathematics using the daring method. Then students with moderate selection of learning outcomes have moderate motivation to learn mathematics with the bold method, this can be seen based on the four indicators studied, both of which fulfill the variable of learning motivation. Meanwhile, students with low selection of learning outcomes have motivation to learn mathematics with a bold method that is lower than the others. This can be seen based on the four indicators studied, where these students only meet the motivational variable on the item doing the exercises given by the teacher on competitive indicators. in carrying out learning tasks and items to record*

explanations conveyed by the teacher on indicators of independence in learning mathematics.

Keywords: *Learning Motivation, Learning Mathematics, Courageous Learning*

Pendahuluan

Aktivitas pendidikan terbangun dalam beberapa komponen yaitu guru, siswa, tujuan pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Semua komponen tersebut membangun sistem pendidikan, saling berhubungan, saling tergantung, dan saling menentukan satu sama lain. Setiap komponen memiliki fungsinya masing-masing guna mencapai tujuan pendidikan. Aktivitas pendidikan akan terselenggara dengan baik apabila didukung oleh komponen-komponen dimaksud. (Arifin, dalam Sulaiman (ed.), 2015: 1).

Umumnya setiap sekolah menerapkan pendidikan tatap muka atau pembelajaran secara langsung. Pembelajaran tatap muka tersebut merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dan pendidik. Dalam pembelajaran tatap muka, pendidik dan peserta didik membahas suatu materi pelajaran baik yang dilaksanakan didalam kelas, diluar kelas (masih di lingkungan sekolah), maupun diluar lingkungan sekolah. Namun semua itu berubah ketika terjadi penyebaran *COVID-19* yang mendunia yang juga berdampak di Indonesia. Pandemi *COVID-19* menyebabkan hampir semua aktivitas dilakukan didalam rumah termasuk pendidikan. Dimana hal ini didukung dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *COVID-19* (Kemendikbud, 2020). Di salah satu provinsi Indonesia, yakni Provinsi Papua Barat juga terkena dampaknya yaitu terjadi penutupan sekolah atau meliburkan para peserta didiknya untuk beberapa minggu, tepatnya memasuki bulan Maret 2020. Berdasarkan surat edaran Gubernur Papua Barat Nomor. 420/535/2020 tentang Penyelenggaraan Pembelajaran di Satuan Pendidikan PAU/RA/SD/MI/SMP/MTs./SMA/MA/SMK/SLB dan Satuan Pendidikan Lainnya Tahun Pelajaran 2020/2021 di Masa Pandemi *COVID-19* serta surat edaran Bupati Sorong Nomor. 421/015 tentang Kegiatan Belajar Mengajar Semester Genap (Januari-Juni 2021) Tahun Pelajaran 2020/2021 Di Kabupaten Sorong.

Kebijakan yang diambil oleh pemerintah Indonesia untuk meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi siswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan (Purwanto, 2020: 2). Untuk menghindari kontak fisik dan agar tetap menjaga jarak antara satu dengan yang lainnya, maka kegiatan belajar mengajar dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan media daring (dalam jaringan) atau dikenal juga dengan istilah pembelajaran *online* (Kurniawan, dkk, 2020).

Menurut Rosenberg (dalam Alimuddin Tawany Rahamma (ed.), 2015) berpendapat bahwa pembelajaran daring mengacu pada penggunaan teknologi internet

untuk mengirimkan serangkaian solusi dan dapat maeningkatkan pengetahuan serta keterampilan. Dimanapembelajaran daring ini dapat kita artikan dengan proses belajar mengajar dengan menggunakan teknologi internet sehingga pembelajaran tidak perlu dilakukan secara tatap muka (*face to face*) sehingga dapat memudahkan para peserta didik untuk belajar tanpa harus melakukan kerumunan atau secara berkelompok di suatu ruangan. Pembelajaran daring yang dilaksanakan pada jenjang SD, SMP, SMA, hingga Perguruan Tinggi tentu diimplementasikan pada semua mata pelajaran atau mata kuliah, tak terkecuali pada pembelajaranmatematika.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Belajar matematika merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh semua peserta didik agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Matematika dapat melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan masalah. Kemampuan berpikir ini mencakup berpikir logis, kritis, sistematis, dan kreatif (Utami, dalam Yuliza (ed.), 2019).

Implementasi kegiatan pembelajaran matematika cukup menyulitkan peserta didik dan pendidik saat pandemi *COVID- 19*, apalagi peserta didik harus belajar dari rumah (Abidin Z, 2020). Soedjadi (2000: 13–37) menjelaskan bahwa karakteristik matematika di antaranya memiliki objek yang abstrak dan memiliki simbol-simbol yang kosong arti. Artinya, butuh penjelasan yang cukup mendalam agar siswa mengerti mengenai suatu materi matematika. Selain itu, anggapan siswa bahwa matematika pelajaran yang sulit menjadi tantangan bagi guru pembelajaran berbasis daring.

Keberhasilan dari metode ataupun media pembelajaran tergantung pada karakteristik peserta didik. Hal ini diungkapkan oleh (Nakayama, dkk., 2007) bahwa dari semua literatur mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online, hal itu disebabkan karena perbedaan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. Hal tersebut juga sejalan dengan Maliasih (2017: 226) yang menyatakan bahwa penerapan metode dan strategi pembelajaran mempengaruhi peningkatan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan eksternal dan internal pada seorang siswa yang sedang melakukan belajar untuk melakukan tingkah laku, yang umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung lainnya (Uno, 2013). Indikator yang dimaksud diantaranya yaitu: adanya keinginan seseorang tersebut untuk berhasil, kebutuhan dalam belajar, cita-cita untuk masa depan, penghargaan dalam belajar. Menurutnya ada beberapa ciri-ciri orang yang mempunyai motivasi belajar diantaranya: 1) memiliki keinginan atau hasrat untuk berhasil. 2) memiliki dorongan dan rasa butuh terhadap pelajaran. 3) memiliki cita-cita dan harapan dimasa yang akan datang. 4) mendapatkan penghargaan dalam belajar. mendapatkan daya tarik dalam belajar. 5) berada dalam lingkungan yang kondusif dalam belajar, sehingga memberikan kemungkinan para siswa belajar dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu peserta didik saat peneliti melakukan praktik magang, pembelajaran daring yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Aimas masih banyak permasalahannya. Saat pembelajaran daring banyak peserta didik yang mengeluh dengan adanya tugas yang menumpuk, hal ini membuat peserta didik tertekan dikarenakan tugas-tugas yang diberikan. Banyak peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran dan terlambat dalam mengumpulkan tugas. Ada beberapa murid yang tidak mengikuti proses pembelajaran daring tanpa adanya keterangan. Ada banyak siswa yang mengerjakan tugas dengan tidak serius dan tidak bersungguh-sungguh, seperti bercanda dan tidak sesuai dengan materi yang seharusnya dilakukan. Permasalahan yang lain berupa fasilitas dan lingkungan sekitar yang tidak mendukung. Dengan fasilitas yang tidak mendukung untuk proses pembelajaran, siswa merasa sulit melakukan proses belajar. Selain permasalahan fasilitas, ketersediaan jaringan internet yang kurang memadai membuat proses belajar siswa terganggu. Hal ini sering dikeluhkan oleh peserta didik kepada peneliti.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sugiyono (2015: 147), menyatakan bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Subjek (responden) dari penelitian ini adalah 3 peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah Aimas yang sudah mengikuti pembelajaran jarak jauh (*daring/online*) dalam pembelajaran matematika. Subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang akan diteliti dimana di dalam dirinya mengandung hal-hal terkait masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Objek penelitian menurut Sugiyono adalah objek yang memiliki sifat atau atribut dari orang. Objek dalam penelitian ini adalah motivasi peserta didik dalam pembelajaran Matematika berbasis daring.

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer. Sumber data primer merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara, dengan cara menggali sumber asli secara langsung melalui responden penelitian (Sugiyono, 2017: 137). Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi motivasi dalam proses pembelajaran matematika berbasis daring kelas VIII SMP Muhammadiyah Aimas dan melakukan wawancara kepada peserta didik tersebut serta guru mata pelajaran Matematika.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti secara langsung. Jadi instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Sedangkan instrumen bantu yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dengan observasi dan diperkuat dengan wawancara.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan model Miles

& Huberman (dalam Sugiyono (ed.), 2016: 338), dengan tahapan pengumpulan data adalah *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verifying*. Sedangkan untuk menguji keabsahan data, dalam penelitian ini penulis menggunakan cara triangulasi sumber dan triangulasi teknik agar data yang dihasilkan merupakan data yang valid untuk penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Dari hasil wawancara kepada peserta didik dan guru mata pelajaran serta observasi terhadap motivasi belajar matematika peserta didik pada pembelajaran daring, berikut adalah hasil yang ditemukan:

1. Subjek 1

Kriteria hasil belajar pada subjek 1 termasuk dalam kriteria tinggi. Berikut hasil observasi serta wawancara motivasi.

Tabel 1. Motivasi peserta didik dengan kriteria hasil belajar tinggi terhadap pembelajaran

Indikator Motivasi	Hasil Motivasi Peserta Didik Melalui Pembelajaran Daring
Ketekunan dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru - Mengumpulkan tugas tepat waktu - Mengerjakan tugas dengan tuntas
Keuletan dalam menghadapi kesulitan	<ul style="list-style-type: none"> - Sikap peserta didik saat diberikan latihan soal yang cukup sulit oleh guru yaitu berusaha untuk mengerjakan soal tersebut
Perasaan senang terhadap pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti proses pembelajaran di kelas, namun tidak menyukai pembelajarandaring
Kemandirian dalam belajar matematika	<ul style="list-style-type: none"> - Mencatat penjelasan yang disampaikan oleh guru - Bertanya saat proses penjelasan materi - Mengemukakan pendapat ketika diberikan kesempatan - Menggunakan LKS, <i>Google Ruang Guru</i>, dan belajar dengan orang lain sebagai alternatif lain dalam belajar

2. Subjek 2

Kriteria hasil belajar pada subjek 2 termasuk dalam kriteria sedang. Berikut hasil observasi serta wawancara motivasi.

Tabel 2. Motivasi peserta didik dengan kriteria hasil belajar sedang

terhadap pembelajaran

Indikator Motivasi	Hasil Motivasi Peserta Didik Melalui Pembelajaran Daring
Ketekunan dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru - Mengumpulkan tugas tepat waktu - Mengerjakan tugas dengan tuntas
Keuletan dalam menghadapi kesulitan	<ul style="list-style-type: none"> - Sikap peserta didik saat diberikan latihan soal yang cukup sulit oleh guru yaitu dapat mengerjakan soal tersebut hingga selesai.
Perasaan senang terhadap pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti proses pembelajaran di kelas, namun tidak menyukai pembelajaran daring sehingga membuat keaktifan peserta didik tersebut menurun.
Kemandirian dalam belajar matematika	<ul style="list-style-type: none"> - Mencatat penjelasan yang disampaikan oleh guru - Bertanya saat proses penjelasan materi - Tidak dapat mengemukakan pendapat ketika diberikan kesempatan - Menggunakan LKS, <i>Google</i>, dan Ruang Guru sebagai alternatif lain dalam belajar

3. Subjek 3

Kriteria hasil belajar pada subjek 3 termasuk dalam kriteria rendah. Berikut hasil observasi serta wawancara motivasi.

Tabel 3. Motivasi peserta didik dengan kriteria hasil belajar rendah terhadap pembelajaran

Indikator Motivasi	Hasil Motivasi Peserta Didik Melalui Pembelajaran Daring
Ketekunan dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru - Tidak dapat mengumpulkan tugas tepat waktu - Tidak dapat mengerjakan tugas dengan tuntas
Keuletan dalam menghadapi kesulitan	<ul style="list-style-type: none"> - Sikap peserta didik saat diberikan latihan soal yang cukup sulit oleh guru yaitu tidak dapat mengerjakan soal tersebut hingga selesai.

Perasaan senang terhadap pembelajaran	- Mengikuti proses pembelajaran di kelas, namun tidak menyukai pembelajaran daring
Kemandirian dalam belajar matematika	- Mencatat penjelasan yang disampaikan oleh guru - Pasif bertanya saat proses penjelasan materi - Tidak dapat mengemukakan pendapat ketika diberikan kesempatan - Menggunakan LKS, <i>Google</i> dan bertanya pada teman sebagai alternatif lain dalam belajar

Pembahasan

Hasil observasi dan wawancara motivasi dalam pembelajaran daring dalam penelitian ini menunjukkan untuk setiap indikator dari setiap peserta didik memiliki hasil motivasi dalam pembelajaran daring yang cukup berbeda. Pada indikator pertama, peserta didik dengan kriteria hasil belajar tinggi dan sedang mempunyai motivasi yang sama, yaitu dapat dengan mudah mengerjakan tiga item yang diteliti. Sedangkan peserta didik dengan kriteria hasil belajar rendah hanya bisa mengerjakan satu item dan sulit untuk mengerjakan item lainnya, yaitu pada item mengumpulkan tugas tepat waktu dan mengerjakan tugas dengan tuntas, dikarenakan terhalang oleh jaringan dan kesusahan dalam menghadapi soal dengan tingkat kesulitan yang tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Hasibuan, dkk. (2021) bahwa dari keseluruhan peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran daring, hanya setengah yang mengumpulkan tugas.

Pada indikator kedua yaitu indikator keuletan dalam menghadapi kesulitan dengan item sikap peserta didik saat diberikan latihan soal yang cukup sulit mempunyai hasil yang berbeda-beda. Peserta didik dengan kriteria hasil belajar tinggi dapat dengan tenang mengerjakan soal tersebut hingga selesai. Peserta didik dengan kriteria hasil belajar sedang terlihat mengeluh saat mendapatkan soal tersebut, namun berusaha mengerjakannya hingga selesai. Sedangkan peserta didik dengan kriteria hasil belajar rendah terlihat mengeluh saat mendapat soal tersebut dan tidak dapat mengerjakannya hingga selesai. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Muafiah (2021) bahwa dari beberapa indikator penilaian motivasi belajar, hanya indikator senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal yang berada pada kategori motivasi tinggi dan yang lainnya berada pada kategori motivasi sangat tinggi. Pada indikator ketiga yaitu perasaan senang terhadap pembelajaran dengan item mengikuti proses pembelajaran di kelas mempunyai hasil yang berbeda-beda. Peserta didik dengan kriteria hasil belajar tinggi tidak menyukai pembelajaran daring, namun berusaha aktif mengikuti proses pembelajaran di kelas dari awal hingga akhir. Peserta didik dengan kriteria hasil

belajar sedang tidak menyukai pembelajaran daring, sehingga membuat keaktifan pembelajaran daringnya menurun. Peserta didik dengan kriteria hasil belajar rendah juga tidak menyukai pembelajaran daring, sehingga membuatnya cenderung pasif dari awal pembelajaran hingga akhir. Hal ini sesuai dengan penelitian Syafari dan Montessori (2021) bahwa pembelajaran daring memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dan juga terhadap hasil belajar siswa, itu artinya semakin baik pembelajaran yang diberikan oleh guru, maka semakin baik pula motivasi belajar peserta didik. Dan juga sesuai dengan penelitian Mandailina, dkk (2021) bahwa tentunya tidak sepenuhnya pembelajaran daring dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada masa pandemi COVID-19, hal ini disebabkan dengan adanya beberapa faktor kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran daring baik oleh peserta didik, guru, maupun dosen.

Pada indikator keempat, hanya di item mencatat penjelasan yang diampaikan oleh guru mempunyai hasil yang sama dari ketiga peserta didik tersebut. Pada item bertanya saat proses penjelasan materi, peserta didik dengan kriteria hasil belajar tinggi dan sedang mempunyai hasil yang sama, yaitu dapat bertanya jika ada penjelasan yang kurang dipahami sedangkan peserta didik dengan kriteria hasil belajar rendah pasif dalam bertanya ke guru dan lebih memilih bertanya ke teman. Pada item mengemukakan pendapat ketika diberikan kesempatan, hanya peserta didik dengan kriteria hasil belajar tinggi yang dapat berusaha mengemukakan pendapatnya, sedangkan peserta didik lainnya tidak dapat mengemukakan pendapatnya. Hal ini sesuai dengan penelitian Safarati (2021) bahwa pembelajaran online menjadikan peserta didik kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga tidak dipungkiri juga berdampak pada pembelajaran yang menjenuhkan. Kemudian pada item alternatif lain dalam belajar, ketiga peserta didik tersebut sama-sama menggunakan LKS dan *Google*, bedanya adalah peserta didik dengan kriteria hasil belajar tinggi menggunakan Ruang Guru dan memilih bibi untuk membantunya belajar, peserta didik dengan kriteria hasil belajar sedang menggunakan Ruang Guru, sedangkan peserta didik dengan kriteria hasil belajar rendah memilih bertanya teman lain untuk bertanya tentang pembelajaran.

Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah peserta didik dengan kriteria hasil belajar tinggi mempunyai motivasi belajar matematika metode daring yang lebih tinggi, hal ini dilihat berdasarkan empat indikator motivasi tersebut, dimana tiga diantaranya memenuhi variabel motivasi belajar, sedangkan pada indikator perasaan senang terhadap pembelajaran tidak memenuhi variabel motivasi. Kemudian peserta didik dengan kriteria hasil belajar sedang mempunyai motivasi belajar matematika metode daring yang lebih rendah dari subjek satu, hal ini dilihat berdasarkan empat indikator yang diteliti, dimana dua diantaranya memenuhi variabel motivasi belajar, sedangkan pada indikator perasaan

senang terhadap pembelajaran dan indikator kemandirian dalam belajar matematika di item bertanya saat proses penjelasan materi dan mengemukakan pendapat tidak memenuhi variabel motivasi. Pada peserta didik dengan kriteria hasil belajar rendah mempunyai motivasi belajar matematika metode daring yang lebih rendah dari lainnya, hal ini dilihat berdasarkan empat indikator yang diteliti, dimana peserta didik tersebut hanya memenuhi variabel motivasi pada item mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru di indikator ketekunan dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran dan item mencatat penjelasan yang disampaikan oleh guru di indikator kemandirian dalam belajar matematika.

Referensi

- A.M, Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Alimuddin., Tawany Rahamma., M. Nadjib. 2015. Intensitas Penggunaan E-Learning Dalam Menunjang Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana (S1) Di Universitas Hasanuddin. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 4(4).
- Anggrawan, A. (2019). Analisis deskriptif hasil belajar pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online menurut gaya belajar mahasiswa. *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 339-346.
- Anugrahana, A. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Kognitif Dan Kesulitan Belajar Matematika Konsep “Logika” Dengan Model Pembelajaran Daring. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(1), 37-46.
- Dimiyati, M. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gagne, R. M. (1989). *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*. (terjemah Munandir). PAU Dirjen Dikti Depdikbud. Jakarta.
- Habibi, I. (2020). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring (Whatsapp Group, Google Classroom Dan Zoom Meeting) Di Smp Mbs Al Amin Bojonegoro. *Cendekia*, 12(2), 161-178.
- Hamalik, O. (2020). *Kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Handayani, S. D., & Irawan, A. (2020). Pembelajaran matematika di masa pandemic covid-19 berdasarkan pendekatan matematika realistik. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan Matematika*, 6(2), 179-189.
- Hasibuan, I. S., Sinaga, R. S., & Sitepu, D. R. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Swasta Taman Siswa Padang Tualang. *Jurnal Serunai Matematika*, 13(1), 89-98.
- Hasmira. “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III Di SLB YPAC Makassar.” Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, 2016.
- Hayati, Sri. *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia, 2017
- Kurniawan, R. I., Nindiasari, H., & Setiani, Y. (2020). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis dengan menggunakan pembelajaran daring. *Wilangan: Jurnal Inovasi dan Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 150-160.
- Loviana, S., & Baskara, W. N. (2020). Dampak pandemi covid-19 pada kesiapan pembelajaran tadris matematika IAIN Metro Lampung. *Epsilon: Jurnal*

- Pendidikan Matematika*, 2(1), 61-70.
- Maliasih, M., Hartono, H., & Nurani, P. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments dengan Strategi Peta Konsep Pada Siswa SMA. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(2), 222-226.
- Mastura, M., & Santaria, R. (2020). Dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pengajaran bagi gurudan siswa. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(2), 289-295.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage publications.
- Nakayama, M., Yamamoto, H., & Santiago, R. (2007). The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Electronic Journal of E-Learning*, 5(3), 195-206.
- Nasrah, N., & Muafiah, A. M. A. (2020). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(2), 207-213.
- Nasution, A. (1995). Survey of recent developments. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 31(2), 3-40.
- Purwanto, A. (2020). Studi eksplorasi dampak Work from Home (WFH) terhadap kinerja guru selama pandemi COVID-19. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 92-100.
- Purwanto. 2013. Evaluasi hasil belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahma, R., & Safarati, N. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Selama Pandemi Covid 19. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1).
- Ramdani, A. K., Arifin, Z., & Fathurrohman, N (2021). Pemanfaatan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMPN 1 Karawang Barat. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 17(02).
- Rusman, R. (2015). Pembelajaran tematik terpadu. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saat, S. (2015). Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan (Studi Tentang Makna Dan Kedudukannya Dalam Pendidikan). *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 1-17.
- Sagala, S. (2011). Concept and meaning of learning. Bandung: alfabeta.
- Seodjadi. 2000. Kiat Pendidikan Matematika Indonesia. Jakarta: Ditjen Dikti depdikbud.
- Siahaan, M. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap dunia pendidikan. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*, 20(2).
- Sudarsana, Ketut dkk. COVID-19: Perspektif Pendidikan. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Syafari, Y., & Montessori, M. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1294-1303.
- Syafari, Y., & Montessori, M. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1294-1303.
- Uno, H. B., & Koni, S. (2013). Assessment pembelajaran.

- Utami, Y. P., & Cahyono, D. A. D. (2020). Study at home: Analisis kesulitan belajar matematika pada proses pembelajaran daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1), 20-26.
- Wahyuni, B.E.N., & Nur, E. (2007). *Teori Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzzmedia.
- Wati, C. P., Pangestu, W. T., & Wana, P. R. (2021). Implementasi Aplikasi Zoom Meeting dalam Pembelajaran di Era Pandemi SDN Dumplengan 1 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 514-523.
- Witherington, H. C. (1991). *Psikologi Pendidikan*, terj. M. Bukhari, Jakarta: Rineka Cipta.
- Zain, A. (2020). *Strategi belajar mengajar*.